

PENGARUH SKEPTITISME, KECERDASAN EMOSIONAL DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KUALITAS AUDIT

Rastina¹⁾, Hasiah¹⁾, Muhammad Arsyad¹⁾

¹⁾Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of skepticism, emotional intelligence and locus of control on audit quality. Measurement and operationalization of variables is carried out by referring to previous research. Operationalization of variables is the influence of skepticism on audit quality, the influence of emotional intelligence on audit quality, and the influence of locus of control on audit quality, qualitative questions will be submitted to the auditor of the Public Accountant Office. The population of this study is the auditor who works in the Public Accountant Office in Makassar. The sample is an auditor who works and lives in Makassar taken randomly. The results of the study will be analyzed descriptively based on respondents' answers. Likert scale is used to provide an overview of the extent of the influence of skepticism, emotional intelligence and locus of control on audit quality.

Keywords: *skepticism, emotional intelligence and locus of control*

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen memegang peranan penting untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik memberikan penilaian yang tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan. Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Sukrisno 2012:30). Standar tersebut adalah standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Selain Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Sukrisno 2012:40).

Akuntan Publik adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal yaitu pemilik, dengan pihak klien yaitu manajer sebagai pengelola keuangan perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga bagi masyarakat luas (Rossieta dan Wibowo, 2009:2). Kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin dipertanyakan setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Skandal didalam negeri seperti kasus menimpa PT Waskita Karya Tbk, telah terjadi kelebihan pencatatan (*overstate*) laba bersih pada laporan keuangan tahun 2004-2007. Yang mengakibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Herliantono & Rekan yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Waskita Karya periode 2003-2005 diperiksa oleh Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) terkait atas audit tersebut, demikian juga halnya KAP Ishak Saleh Soewondo & Rekan yang melakukan audit untuk periode 2007-2008 (IAPI 2009:15). Hal yang sama juga banyak terjadi pada KAP yang lain, terutama pada KAP yang melakukan audit untuk perusahaan Go Publik. Secara umum, temuan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menunjukkan bahwa laporan audit yang diterbitkan oleh KAP tersebut tidak mengungkapkan adanya kesalahan ataupun penyimpangan atas sistem informasi akuntansi kliennya. Oleh karena itu BAPEPAM meminta Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk meningkatkan pembinaan kepada anggotanya untuk selalu mentaati standar dan peraturan yang berlaku (IAPI 2009:20).

¹ Korespondensi penulis: Rastina, Telp 081342527712, rastinaachmad@gmail.com

Adanya kasus-kasus tersebut diatas seharusnya memberikan kesadaran kepada auditor untuk menerapkan standar professional akuntan publik dan etika dengan benar dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan. Penyimpangan-penyimpangan itu terjadi karena ada beberapa faktor yang mendorong auditor melakukan penyimpangan. Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor pengetahuan, faktor integritas, faktor pengalaman kerja, faktor obyektivitas, faktor *locus of control*, faktor kecerdasan emosional, dan faktor skeptisisme. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga faktor saja yaitu faktor skeptisisme, kecerdasan emosional dan faktor locus of control, karena ketiga faktor ini terkait dengan sikap dan kepribadian seorang auditor yang kadang sulit dikendalikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada auditor KAP (Kantor Akuntan Publik) yang ada di Makassar. Teknik penarikan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Ridwan & Akdon, 2006). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penulis mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto.2002;139). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penulis mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto.2002;139).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan merupakan hal yang sangat penting. Agar hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, maka penulis menggunakan dua macam pengujian data yaitu *test of validity* (uji validitas) dan *test of reliability* (uji keandalan), untuk menguji kesungguhan jawaban responden. Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan pengaruh skeptisisme, kecerdasan emosional dan locus of control terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian survey tentang skeptisisme, kecerdasan emosional dan locus of control yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Sumber data diperoleh dari data Primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama dari individu berupa pengisian kuesioner. Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa tanggapan responden auditor yang bekerja di kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Kota Makassar

Berikut ini definisi operasional variabel dan pengukurannya dalam penelitian ini:

- a. Skeptisisme (X_1)
Indikator yang digunakan untuk mengukur skeptisisme adalah: (1) sikap kehati-hatian auditor, (2) Pengumpulan bukti audit, (3) Perolehan bukti audit yang cukup kompeten
- b. Kecerdasan Emosional (X_2)
Indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional adalah sebagai berikut: (1) Kepercayaan diri auditor, (2) Kepribadian auditor, (3) Motivasi auditor, (4) Kemampuan auditor mengendalikan emosi.
- c. Locus of Control (X_3)
Indikator yang digunakan untuk mengukur locus of control adalah (1) factor intern keberhasilan auditor dan (2) factor ekstern keberhasilan auditor
- d. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut : (1) Melaporkan semua kesalahan klien, (2) Pemahaman terhadap sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi klien, (3) Berpedoman pada standar auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, (4) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, (5) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan instrumen kuesioner, dengan Skala *Likert* 5 poin yang memungkinkan penulis untuk memberikan skor untuk setiap jawaban responden.

Kuesioner yang diberikan kepada responden berisi pernyataan pernyataan mengenai skeptisisme auditor, kecerdasan emosional auditor, locus of control dan kualitas audit. Jenis pernyataan adalah tertutup, dimana responden tinggal memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

Adapun kuisisioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut:

- 0 = Sangat tidak setuju
 1 = Tidak setuju
 2 = Ragu-ragu/netral
 3 = Setuju
 4 = Sangat setuju

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable independen yaitu skeptitisme,kecerdasan emosional dan locus of control mempengaruhi variable dependen dalam hal ini persepsi kualitas audit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer yang diperoleh dan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah melalui survei pada auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di Makassar. Kuesioner disebar sebanyak 70 buah dan kembali sebanyak 60 buah, kuesioner yang tidak dapat digunakan untuk pengolahan data sebanyak 10 buah karena pengisian yang tidak lengkap. Sehingga kuesioner yang dapat dipakai sebagai penelitian ini sebanyak 50 buah. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Skeptitisme Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Tabel 1. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.092		.26584

a. Predictors: (Constant), SKEPTITISME

Adapun penjelasan dari Tabel 1 tersebut menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,333. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,111 yang menunjukkan bahwa pengaruh skeptitisme terhadap kualitas audit sebesar 11,1%.

Sedangkan untuk keputusan pengujian menggunakan Anova seperti yang ada pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Anova^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.423	1	.423	5.985	.018 ^b
	Residual	3.392	48	.071		
	Total	3.815	49			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), SKEPTITISME

Berdasarkan hasil output pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai Fhitung=5,985 dengan tingkat signifikansi senilai $0,018 < 0,05$, maka dapat dikatakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kualitas audit. Sedangkan untuk tabel koefisien berikut ini

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.364	.737		3.207	.002
	SKEPTITISME	.406	.166	.333	2.446	.018

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Dari Tabel 3 tersebut diketahui nilai konstan (a) sebesar 2,364 sedang nilai skeptitisme (koefisien regresi) hanya sebesar 0,406 sehingga persamaan regresinya

$$Y=a+bx$$

$$Y=a + 406x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 3.369, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kualitas audit sebesar 3.369 dan koefisien regresi x sebesar 0.214 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai kecerdasan emosional bernilai positif terhadap kualitas audit.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2: KECERDASAN EMOSIONAL Berpengaruh TERHADAP KUALITAS AUDIT

Tabel 4. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 ^a	.048	.028	.27505

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

Adapun penjelasan dari Tabel 4 tersebut menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,220. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,048 yang menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit hanya 4,8%.

Sedangkan untuk keputusan pengujian menggunakan Anova seperti yang ada pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Anova^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.184	1	.184	2.430	.126 ^b
	Residual	3.631	48	.076		
	Total	3.815	49			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

Berdasarkan hasil output pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai Fhitung=2.430 dengan tingkat signifikansi senilai 0,12 > 0,05, maka dapat dikatakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kualitas audit.

Sedangkan untuk tabel koefisien berikut ini

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.369	.512		6.583	.000
	KECERDASAN EMOSIONAL	.214	.137	.220	1.559	.126

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Dari Tabel 6 tersebut diketahui nilai konstan (a) sebesar 3,369 sedang nilai kecerdasan emosional (koefisien regresi) hanya sebesar 0.214 sehingga persamaan regresinya

$$Y=a+bx$$

$$Y=a + 0,214x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 3.369, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kualitas audit sebesar 3.369 dan koefisien regresi x sebesar 0.214 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai kecerdasan emosional bernilai positif terhadap kualitas audit.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti dan ditolak sebab

berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit. Atas hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yakni hasil penelitian Maryani dan Ludigdo (2001) menunjukkan bahwa hanya faktor religiusitas (kecerdasan spiritual) dan kecerdasan emosional mempengaruhi sikap etis akuntan.

H3: Locus Of Control Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Tabel 7. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.095 ^a	.009	-.012	.28067

a. Predictors: (Constant), LOCUS OF CONTROL

Adapun penjelasan dari Tabel 7 tersebut menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,095. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,009 yang menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit hanya 0,9%.

Sedangkan untuk keputusan pengujian menggunakan Anova seperti yang ada pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Anova^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	1	.034	.433	.514 ^b
	Residual	3.781	48	.079		
	Total	3.815	49			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), LOCUS OF CONTROL

Berdasarkan hasil output pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai Fhitung=0.433 dengan tingkat signifikansi senilai 0,5 > 0,05, maka dapat dikatakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kualitas audit..

Sedangkan untuk tabel koefisien berikut ini.

Tabel 9. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.469	.465		9.613	.000
	LOCUS OF CONTROL	-.071	.109	-.095	-.658	.514

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Dari Tabel 9 tersebut diketahui nilai konstan (a) sebesar 4,469 sedang nilai kecerdasan emosional (koefisien regresi) hanya sebesar -0,071 sehingga persamaan regresinya

$$Y=a+bx$$

$$Y=a - 0,071x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 4,469, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kualitas audit sebesar 3.369 dan koefisien regresi x sebesar -0.071 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai kecerdasan emosional bernilai negatif terhadap kualitas audit.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti dan ditolak sebab berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme, kecerdasan emosional dan locus of

control terhadap kualitas audit pada KAP di kota Makassar. Penelitian ini dilakukan mulai akhir September 2017 sampai dengan akhir Februari 2018. Dengan sampel auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di kota Makassar sejumlah 50 responden. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan kecerdasan emosional dan locus of control tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya diperlukan variable lain seperti kecerdasan kecerdasan spiritual, pengetahuan yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Peneliti memberikan saran dan implikasi atas hasil penelitian sebagai berikut : (1) Untuk penelitian selanjutnya perlu ditambahkan lagi variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Seperti kecerdasan spiritual, pengalaman, audit fee, pengetahuan, time budget pressure, dan lain sebagainya; (2) Untuk penelitian selanjutnya perlu melakukan observasi lebih mendalam seperti ditambahkan Pengaruh Independensi, Kompetensi, DPC... Zainiah, Miftakhur R. metode wawancara; (3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian auditor, tidak hanya yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Makassar tetapi juga pada Kantor Akuntan Publik di seluruh wilayah propinsi Sulawesi Selatan atau auditor pemerintah dan auditor internal (4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak menyebarkan kuesioner pada high season, dimana auditor sedang sibuk menyiapkan laporan keuangan sesuai target klien yaitu biasanya di bulan Desember-April. Di high season biasanya Kantor Akuntan Publik akan menolak pengisian kuesioner dimana untuk menjaga konsentrasi auditornya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Lembaga Penerbit BPFE-Universitas Indonesia: Jakarta.
- Arsyad, Muhammad, 2010, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas, Audit*, Tesis, (Tidak dipublikasikan)
- Becker, C. L., M. L. Defond, J. Jiambalvo, dan K.R. Subramanyam, 1998, *The Effect of Audit Quality on Earnings Management*, Contemporary Accounting Research (Spring): 1-24.
- Bedard, J. & Michelene, T.H.Chi, 1993, *Expertise in Auditing*, Journal of Accounting Practice & Theory, 12, 21-45
- Carey, P. & Simnett, R., 2006, *Audit Partner Tenure and Audit Quality*, The Accounting Review 81, 653
- Christiawan, Yulius Jogi, 2002, *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- DeAngelo. L.E., 1981, *Auditor Independence, "Low Balling" and Disclosure Regulation*, Journal of Accounting and Economics 3, 113-127.
- DeAngelo, L.E., 1981, *Auditor Size and Audit Quality*, Journal of Accounting & Economics, 3 (December): 183-199.
- Gavious, I., 2007, *Alternative Perspectives to deal with Auditors' Agency Problem*, Critical Perspectives on Accounting 18, 451-467.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang : BP Undip.
- Harhinto Teguh, 2004, *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang, Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.(Tidak dipublikasikan).
- Healy, P. & Lys, T., 1986, *Auditor Changes Following Big Eight Takeovers of Non Big Eight Firms*, Journal of Accounting and Public Policy (Winter), 251-265.
- IAI., 2001, *Standar Profesi Akuntan Publik*, Jakarta, Salemba Empat.
- IAIPI., 2009, *Buletin Akuntan Publik Standar. Edisi 07 Desember 2009* Jakarta. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Jensen, K. L., dan Jeff L. Payne, 2003, *Audit Pricing and Audit Quality: the Influence of the Introduction of the Price Competition*, Working Paper, University of Oklahoma.
- Jensen, M. & Meckling, W., 1976, *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics 3 (4), 305-360.
- Jogianto, 2005, *Metode Penelitian Bisnis Salah Kapra dan Pengalaman-pengalaman*, Yogyakarta, BPFE – Yogyakarta.
- Kusharyanti, 2003, *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).Hal. 25-60.
- Mautz, R.K. & Sharaf, H.A., 1961, *The Philosophy of Auditing*, Sarasota, FL: American Accounting Association.